BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Radio merupakan ‘dunia’ yang tidak asing lagi bagi masyarakat, dari lapisan bawah, menengah, hingga lapisan atas, baik tua maupun muda, semuanya pasti akrab dengan media yang satu ini. Suara penyiar Radio, lagu-lagu, dan informasi akurat dari nara sumber kenamaan, semuanya merupakan sederet kelebihan Radio dimata pendengar setianya.

Sebagai salah satu pilihan media hiburan dan informasi ternyata Radio tidak kalah pamor dengan media cetak maupun elektronik. Info kesehatan, teknologi, gaya hidup, info seni dan budaya, berita politik, ekonomi, kriminalitas, agama, bahkan gossip artis bisa di dengar secara gratis selama 24 jam.

Radio merupakan media massa yang auditif, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran sehingga isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan sangan penyiar seperti mengembalikan halaman koran atau majalah. Karena bersifat sepintas, informasi yang disampaikan penyiar Radio harus jelas dengan bahasa yang mudah dicerna olah pendengar.

Identik dengan musik atau lagu sehingga Radio dijadikan media utama dalam memperdengarkan musik atau lagu. Umumnya musik merupakan kekuatan yang dimiliki sebuah stasiun Radio untuk menarik pendengar.

Misalnya, sebuah stasiun Radio sengaja memilih format lagu dangdut agar penikmat musik setia itu menjadi pendengar setianya.Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran Radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara yang disebut *theatre of mind*. Pendengar hanya bias membayangkan apa yang dikemukakan termasuk sosok sang penyiar.

Radio Dahlia merupakan salah satu Radio ternama di Kota Bandung, dan memiliki Rating yang cukup tinggi, meski Radio Dahlia dikenal sebagai Radio Dangdut, akan tetapi mampu menyaingi Radio-Radio lain yang dikenal lebih pop. Untuk mempertahankan posisinya saat ini, banyak unsur atau bagian yang memiliki pengaruh kuat dan andil besar, salah satunya adalah Penyiar Radio Dahlia.

Pekerjaan penyiar memegang nama Radio tempatnya bernaung, sehingga setiap penyiar pasti memiliki karakteristik yang berbeda untuk meningkatkan kualitas siarannya. Penyiar merupakan komunikator atau objek yang menyiarkan informasi. yakni orang yang yang meyampaikan sesuatu kepada banyak orang. Sehingga definisi penyiar dapat dikatakan orang yang tugasnya menyampaikan sesuatu kepada publik atau pendengar. Untuk penyiar Radio, tugasnya adalah menyampaikan sesuatu kepada pendengar Radio.

Seseorang dapat menjadi penyiar Radio melalui pertimbangan bahwa kulitas suara yang sesuai dengan "*tone* yang diinginkan", serta *announcing skill*. *Announcing skill* yang dimaksud adalah meliputi :

a. Komunikasi Gagasan (*Communications Of Idea*)

b. Komunikasi Kepribadian (*Communications Of Personality*)
c. Proyeksi Kepribadian (*Projection Of Personality*) (Kelincahan, Keramahtamahan, Adaptasi)
d. Pengucapan (*Pronounciation*)
e. Kontrol Suara (*Voice Controle*)

Penyiar disebut *announcer* dalam bahasa Inggris. Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghendel olah raga, pewawancara, diskusi, quiz dan narasi.

Selain itu, Penyiar harus memberi manfaat kepada pendengar, baik langsung maupun tidak langsung. Harus ada proses pencerahan yang terjadi, sehingga fungsi Radio sebagai media pendidikan dan hiburan bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Sebagai komunikator pada sebuah Radio, penyiar tentu memiliki karakteristik, faktanya seorang penyiar yang professional harus mampu bermain peran. Peran yang harus dilihat dengan sesuatu yang obyektif, karena memainkan emosi yang berlebihan akan menyebabkan penyiar menjadi monoton dan berdampak pada minat pendengar. Itulah mengapa penyiar tidak hanya cukup memiliki rasa percaya diri, bersemangat dan optimis. Karena menarik atau tidaknya sebuah program ditentukan oleh hasil reaksi pendengar.

Air personality sebuah Radio akan bermanfaat jika didiskusikan terus menerus oleh praktisi penyiarannya, karena hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh stasiun penuiaran Radio dari dampak yang

ditimbulkan di masyarakat. Penyiar Radio ditantang untuk bisa menghadirkan karakteristik yang cukup nyaman ditelinga pendengar. Karakter yang mampu membangun suasana yang lebih auditif.

Seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang menunjukkan bahwa pesan yang diterima komunikan dianggap benar dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Kepercayaan komunikan ini ditentukan oleh keahlian komunikator dan dapat tidaknya ia dipercaya. Kepercayaan yang besar pada umumnya dapat meningkatkan kesediaan seseorang untuk melakukan perubahan sikap. Semakin disenangi dan dikenali seorang komunikator oleh komunikan, semakin besar kecenderungan komunikan untuk mengubah kepercayaannya ke arah yang dikehendaki komunikator. Kepercayaan yang kecil akan mengurangi kesediaan seseorang untuk melakukan perubahan sikap. Dapat pula terjadi komunikan tidak percaya dengan pesan yang disampaikan, hanya karena tidak percaya dengan komunikator, meskipun pesan tersebut benar adanya.

Selain itu, pada umumnya pesan yang dikomunikasikan akan mempunyai daya pengaruh yang lebih besar, apabila komunikator dianggap sebagai seorang yang ahli.

Karakteristik adalah ciri khas seseorang dalam meyakini, bertindak ataupun merasakan. Berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia[1].

[1] . Mandalora, karakteristik penyiar, charlerichardm.blogspot.com.

Carl Jung adalah pemikir paling awal memperkenalkan suatu teori karakteristik, dimana sebuah bawaan seseorang yang menentukan berbagai karakteristik yang disebut temperamen. Hans Eysenck adalah ahli psikolog pertama yang memberikan karakteristik sebagai sesuatu yang lebih matematis. Ia membuat suatu perhitungan analisa faktor untuk menemukan faktor apa dalam karakteristik yang sangat berpengaruh, analisis ini disebut EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*).

Akhirnya diberikanlah suatu pendapat baru mengenai adanya teori faktor lima dalam karakteristik manusia yaitu[2]:

- Karakteristik pertama adalah Introversi dan ekstraversi. Pengertian yang sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carl Jung dan Hans Eysenck.
- Karakteristik kedua adalah Stabilitas emosional. Seperti yang dikemukakan oleh Hans Eysenck, nilai yang tinggi adalah orang yang memiliki kestabilan emosi yang baik.
- Karakteristik ketiga adalah mudah setuju. Nilai yang tinggi adalah individu yang cenderung untuk bersahabat dan baik hati.
- Karakteristik keempat adalah memiliki nurani. Nilai yang tinggi adalah individu yang tertib selalu menyelesaikan pekerjaan serta peduli terhadap segala hal.

[2] . Mandalora, karakteristik penyiar, charlerichardm.blogspot.com.

- Karakteristik kelima adalah keterbukaan akan pengalaman dan budaya. Nilai yang tinggi adalah individu yang dapat memiliki keterbukaan dalam menikmati hasil budaya, musik, kesenian serta pendapat orang lain.

Menjadi seorang penyiar Radio diperlukan karakteristik yang mampu membuat pendengar tertarik dan mengerti dengan pesan-pesan yang di berikan. Sifat Radio yang merupakan media yang murah dan dapat didengar dimanapun, menuntut seorang penyiar untuk mampu menjadi sahabat bagi pendengarnya. Mampu menyetarakan diri dengan pendengar dan akrab sehingga meskipun hanya berupa media audio visual, antar penyiar dan pendengar seperti sedang becakap-cakap.

Seorang penyiar adalah salah satu sumber kepercayaan dan sumber informasi bagi pendengar, sehingga penyiar harus jujur dalam menyampaikan informasi, jika informasi belum pasti jangan disampaikan karena akan mericuhkan pendengarnya jika informasi yang disampaikan ternyata tidak benar, selain itu penyiar juga harus hangat, bersahabat, berpengetahuan luas, serta kritis, sehingga informasi yang diberikan bermutu dan dapat dipercaya.

Memberikan sebuah informasi, bahasa yang digunakan penyiar harus memenuhi unsur-unsur Bahasa Jurnalistik yang merupakan salah satu faktor dalam karakteristik penyiar Radio. Bahasa Jurnalistik biasa disebut dengan

bahasa pers, merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa[3].

Bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistik bisa dikategorikan sebagai bahasa jurnalistik atau bahasa pers. Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan terberitakan.

Berdasarkan sifat-sifat Radio[4], maka sebaik-baiknya gaya bahasa Radio yang dipergunakan adalah kata-kata yang sederhana, kalimat-kalimat yang ringkas, kalimat-kalimat yang akurat, dan susunan kalimat yang bergaya obrolan. Jika Radio didasarkan atas sifat pendengar, maka sebaiknya gaya bahasa Radio yang dipergunakan adalah kata-kata yang umum dan lazim digunakan, tidak melanggar kesopanan, mengesankan, pengulangan kata-kata yang penting, dan susunan kalimat yang logis

Penyiar Radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa tutur yang sampai ke telinga pendengar harus memerhatikan komponen-komponen berbahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran, dan dapat dipahami secara umum. Jadi, sekalipun penyiar membacakan naskah (bahasa tulis), bahasanya tetap harus dilisankan. Bahasa naskah yang baik belum tentu dapat dibawakan oleh

[3] . Suroso, Bahasa Jurnalistik, www.purnawankristanto.com
[4] . Romelta, Syarat Jadi penyiar, www.Romelta.com

penyiar dengan baik pula, akan tetapi pembawaan yang baik harus ditunjang dengan naskah yang baik pula.

Radio sebagai media yang ikut bergelut dalam perkembangan ilmu komunikasi dewasa yang semakin meningkat baik dari segi teknologi maupun disiplin ilmu. Kebutuhan informasi manusia yang semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendorong manusia untuk melakukan komunikasi serta interaksi dengan orang lain dan meningkatkan usahanya dalam bidang teknologi informasi.

Semakain banyaknya Radio baru dengan kelebihan-kelebihan yang mereka punyai, menuntut setiap Radio yang telah berjalan terlebih dahulu untuk selektif dalam pemilihan program agar tetap bertahan dan diminati para khalayak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkoreksi badan Perusahaan Radio itu sendiri, salah satunya yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas penyiar Radio.

Penyiar selalu membawa nama Radio tempatnya berkerja, sehingga kualitas siaran seorang penyiar akan berpengaruh pada kesan yang diterima oleh khalayak positif atau negatif. Kualitas siaran yang dihasilkan oleh penyiar tidak hanya tergantung sejauh mana potensi yang dimiliki penyiar itu sendiri, namun berkaitan dengan bagaimana karakteristik penyiar Radio tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah yaitu **“Bagaimana karakteristik penyiar Radio Dahlia 101.5 FM Bandung?”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari rumusan masalah dan masih luasnya rumusan masalah maka penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor-faktor yang membentuk karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung?
2. Bagaimana kredibilitas seorang Penyiar Radio Dahlia FM Bandung?
3. Bagaimana karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisa dan menjelaskan seperti apa karakteristik penyiar Radio Dahlia FM Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang membentuk karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana kredibilitas seorang Penyiar Radio Dahlia FM Bandung
3. Untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik penyiar Radio Dahlia FM Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi keguanaan teoritis dan praktis. Sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan sebagai rujukan bagi penelitian penelitian selanjutnya yang diharapkan dapat menunjang perkembangan dalam Ilmu Komunikasi Konsentrasi Keilmuan Jurnalistik. Khususnya dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik penyiar Radio Dahlia Bandung.

1.4.2 Kegunaan Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi terutama mengenai Karakteristik Penyiar Radio Dahlia Fm.

b. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Universitas khususnya Prodi IK & PR Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unikom untuk menjadi bahan literatur dalam masalah penelitian. Serta menambah wawasan mengenai penyiar Radio dan membantu mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi keilmuan jurnalistik.

c. Kegunaan Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Masukan yang bermanfaat bagi Radio Dahlia yaitu untuk mengetahui bagaimanakah karakteristik penyiar Radio Dahlia FM Bandung

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Menjadi seorang penyiar memerlukan karakteristik sebagai faktor yang mempengaruhi bagaimana dia berkerja, , antara lain[5] :

1. Mempunyai peranan untuk membuat pendengar tertarik, antusias, dan ingin kembali mendengarkan lagu-lagu yang diputar, selain lagu, penyiar juga harus bisa membuat pendengar berminat untuk mendengarkan spot iklan yang diputar, mengikuti pesan-pesan di dalam spot iklan tersebut dengan rasa ingin tahu bahkan mempercayai semua pesan-pesan yang disampaikan. Penyiar adalah *salesperson* yang mampu mengemas seluruh komponen "barang dagangannya" yang berupa lagu, iklan dan informasi.
2. Penyiar sebagai Sahabat Pendengar. Televisi biasanya diletakkan di suatu ruang yang cukup lega agar dapat ditonton secara bersama-sama, berbeda dengan Radio yang memiliki sifat lebih pribadi dan

[5] Oriza, Jadi penyiar itu "gak" gampang, http://bs-ba.facebook.com/

lebih intim. Pakar komunikasi bahkan mengatakan ”*Radio is a portable friend*”, Karena sifat Radio yang pribadi itulah maka seorang pemyiar harus berusaha menjadikan sahabat yang baik bagi pendengarnya. Sebagai sahabat yang punya derajat yang setara, pendengar biasanya tidak suka penyiar yang terlalu menggurui, berpenampilan monoton, kasar, sombong, suka melecehkan, merendahkan bahkan menghina pendengar. Jadi pendengar suka penyiar yang bisa dijadikan sahabat yang hangat, wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Penyiar menyapa pendengarnya harus akrab, dilandasi suasana intim, sangat personal, direndahkan volumenya tetapi tetap meiliiki power sehingga terdengar seperti sedang bercakap-cakap dengan sahabatnya, dan menyapa pendengarnya dengan “anda” atau “kamu” bentuk kata ganti orang kedua tunggal dengan menggunakan bahasa percakapan layaknya berbicara dengan temannya.
4. *Personality* Lebih Penting dari pada Suara yang Bagus. Bukan hanya karakteristik suara atau kemampuan vokal tetapi juga karakteristik kepribadian bahwa menjadi seorang penyiar dituntut untuk lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang. Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyiar itu menyampaikannya dari pada bagus tidaknya suara penyiar tersebut. Seorang penyiar adalah salah satu sumber

kepercayaan dan sumber informasi bagi pendengar, sehingga penyiar harus jujur dalam menyampaikan informasi.

Penyiar Radio adalah seorang komunikator, Aristoteles menyebut karakter komunikator sebagai ethos. Ethos terdiri dari pikiran baik, akhlak yang baik, dan maksud yang baik (*good sense, good moral, character, good will*). .

Semua dapat disebut kredibilitas, tetapi tidak hanya melihat pada kredibilitas sebagai factor yang mempengaruhi efektifitas sumber. Namun juga akan melihat dua unsur lainnya : atraksi komunikator (*source attractiviness*) dan kekuasaan (*source power*). Seluruhnya-kredibilitas, atraksi dan kekuasaan-kita sebut sebagai ethos (sebagai penghormatan pada aristoteles, psikologi komunikasi yang pertama).

Dimensi-dimensi Ethos atau faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikator terdiri dari kredibilitas, atraksi, dan kekuasaan. Ketiga dimensi ini berhubungan dengan jenis pengaruh sosial yang ditimbulkannya..Pengaruh komunikasi kita pada orang lain ada tiga hal[6]: internalisasi (*internalization*), identifikasi (*identification*), dan ketundukan (*compliance*).

Dimensi ethos yang paling relevan di sini ialah kredibilitas, keahlian komunikator atau kepercayaan kita pada komunikator. Identifikasi terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang atau kelompok

[6].Wartawarga, Psikologi komunikator, wartawarga.gunadarma.ac.id

lain karena perilaku itu berkaitan dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan (*satisfying self-defining relationship*) dengan orang atau kelompok itu, hubungan yang mendefinisikan diri artinya konsep diri.

Komunikator yang dianggap tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Komunikator memiliki dinamisme, bila ia dipandang sebagai bergairah, bersemangat, aktif, tegas dan berani. Sebaliknya, komunikator yang tidak dinamis dianggap pasif, ragu-ragu, lesu dan lemah. Dinamisme umumnya berkenaan dengan cara berkomunikasi. Dalam komunikasi, dinamisme memperkokoh kesan keahlian dan kepercayaan.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pengaplikasian kerangka teoritis terhadap penelelitian yang akan dilakukan peneliti, pengaplikasian ini meliputi kombinasi antara unsur-unsur yang terkandung pada tiap teori yang telah dikemukakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana karakteristik penyiar Radio Dahlia, meliputi bagaimana penyiar menyampaikan pesan-pesan, pemahaman penyiar tentang format dan segmen Radionya, juga sikap penyiar terhadap para pendengar Radionya.

Penyiar Radio Dahlia mempunyai peranan untuk membuat pendengar setianya tertarik, dan selalu mendengarkan lagu-lagu yang diputar, selain itu,

penyiar Radio Dahlia juga harus bisa membuat pendengar nya berminat untuk mendengarkan setiap iklan yang diputar, mengikuti apa yang disampaikan di dalam spot iklan tersebut dengan rasa ingin tahu juga mempercayai semua hal yang disampaikan. Penyiar Radio Dahlia harus mampu mengemas lagu, iklan dan informasi.

Mampu manjadi sahabat bagi pendengarnya. Sahabat yang bisa dibawa kemana-mana bahkan di tempat pribadi sekalipun yaitu di tempat tidur atau kamar mandi. Karena sifat Radio yang sederhana itu maka Penyiar Radio Dahlia harus berusaha menjadi sahabat yang baik bagi pendengarnya. Sebagai sahabat yang mampu menyetarakan diri dengan pendengarnya, tidak berkesan menggurui, sombong, kasar apalagi merendahkan.

Penyiar Radio Dahlia Fm harus mampu menyapa pendengarnya harus akrab, sangat personal, berbicara dengan nada yang rendah namun memiliki kekuatan sehingga terdengar seperti sedang bercakap-cakap. Karena kepribadian lebih penting dari pada suara yang Bagus. Tidak hanya kemampuan vokal tetapi juga karakteristik kepribadian bahwa Penyiar Radio Dajlia dituntut untuk lebih terbuka, lebih bisa kekeluargaan dengan orang-orang.

Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan Penyiar Radio Dahlia dan bagaimana ia itu menyampaikannya dibanding bagus tidaknya suara seorang oenyiartersebut. Penyiar Radio Dahlia menjadi salah satu sumber kepercayaan dan sumber informasi bagi pendengar setianya, sehingga ia harus jujur dalam menyampaikan informasi, jika informasi belum

pasti jangan disampaikan karena akan mericuhkan pendengarnya jika informasi yang disampaikan ternyata tidak benar, selain itu Penyiar Radio Dahlia juga harus hangat, bersahabat, berpengetahuan luas, serta kritis, sehingga informasi yang diberikan bermutu dan dapat dipercaya.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan landasan dasar arah suatu penelitian yg dibentuk dalam sebuah kalimat tanya, pertanyaan penelitian ini meliputi :

1. **Bagaimana faktor-faktor yang membentuk karakteristik Penyiar Radio Dahlia FM Bandung?**
    a. Bagaimana penyiar Radio memahami format Radionya?
    b. Adakah unsur simpati dan empati dalam sikap penyiar terhadap pendengarnya?
    c. Seberapa besar penyiar mampu menghasilkan gagasan yang kreatif dalam siarannya?
    d. Bagaimana bahasa yang digunakan oleh penyiar?
2. **Bagaimana kredibilitas seorang Penyiar Radio Dahlia FM Bandung?**
    a. Bagaimana cara penyiar menjaga kualitas siarannya?
    b. Keterampilan apa yang harus dimiliki seorang penyiar Radio?
    c. Bagaimana cara penyiar menumbuhkan rasa percaya terhadap pendengarnya?
    d. Bagaimana keakuratan pesan yang disampaikan oleh penyiar?

3. **Bagaimana karakteristik penyiar Radio Dahlia FM Bandung?**

   a. Apakah penyiar mampu menjadi sahabat bagi pendengar?

   b. Bagaimana strategi penyiar dalam menarik minat pendengar?

   c. Apakah penyiar mampu membentuk cirri khas yang akan selalu diingat pendengarnya?

   d. Bagaimana gaya seorang penyiar dalam melakukan siaran?

1.7 Subyek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian[7].

Subjek penelitian ini adalah Penyiar Radio Dahlia Bandung, subjek penenilitian ini dipilih karena sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian dimana peneliti akan menganalisis karakteristik Penyiar Radio Dahlia Bandung. Radio Dahlia Fm Bandung merupakan salah satu Radio di Kota Bandung yang memiliki pendengar setia hampir di setiap sudut kota Bandung dan Penyiar Radio Dahlia merupakan Komunikator yang berperan dalam tubuh Radio Dahlia.

[7] Amirin. Subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian. Tatang manguni.wordpress.com

1.7.2 Informan

Menurut *Webster.s New Colleagiate Dictiory,* seorang informan adalah seorang pembaca asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model instansi atau sumber informasi (Spradley,2006 : 36).

Informan kunci dalam penelitian ini yaitu para Penyiar Radio Dahlia Fm. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti.

Dalam pemilihan informan-informan tersebut menggunakan teknik *snowball sampling.* Moleong (2005 : 224) berpendapat, ”teknik sampling *bola salju* bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin banyak”. Dengan demikian, wawancara dihentikan bila data yang terkumpul dianggap sudah lengkap dan memadai.

Tabel 1.1

Informan Kunci (Penyiar Radio Dahlia Fm)

No	Nama Penyiar
1	Retno Marliani ‘RiRie
2	Ganjar ‘Agiel’
3	Mulyani Amalaia
4	Allan Wangsa

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapang yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan program perkuatan serta kondisi lingkungan sosial ekonomi dan daerah Informan. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi *riil* dilapang yang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam kegiatan penyiar Radio Dahlia dengan kondisi ideal yang diperoleh dari studi pustaka. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000 : 3) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.

Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interprestasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disaamping itu, jenis penelitian ini member peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interprestasi altenatif .

> "Penelitian kualitatif dalam ilmu komuniasi sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan cirri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti : (1) sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan holistic : pembenaran realitas bersifat relative, (2) actor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki

kemauan bebas, dimana prilaku komunikai secara internal ikendalikan oleh individu, (3) sifat hubungan dalam dan mnegenai realitas , (4) hubungan peneliti dengan subjek penelitian juga bersifat strata, empati, akrab, interraktif, timbale balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama, (5) tujuan penelitian terkait dangen hal-hal yeng bersifat khusus, (6) metode penelitian yang deskriptif, (7) analisis bersifat induktif, (8) otentisitas adalah criteria kualitas penelitian subyektif, dan (9) nilai, etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian." Mulyana (2002:147-148)

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik, yakni:

1.9.1 Wawancara Mendalam *(Indept Interview)*

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dai responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan, mencari informasi yang lebih lengkap dengan teknik wawancara. Teknik wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan mewawancarai Penyiar Radio Dahlia Fm Bandung.

1.9.2 Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku.

Dalam observasi ini peneliti melakukan Obersvasi Partisipasi pasif dimana peneliti datang ditempat kegiatan Penyiar Radio Dahlia, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan Penyiar.

1.9.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka berupa teori yang yang diperoleh dari referensi-referensi yang dilakukan untuk mendukung analisa dalam penelitian. Studi pustaka mempunyai tiga fungsi yang penting. Pertama, memberikan gambaran tentang topik masalah kepada pembaca. Kedua, meyakinkan pembaca bahwa penulis mengetahui banyak hal tentang topik masalah yang sedang diteliti. Ketiga, mengembangkan wawasan tentang bidang studi yang diteliti[8].

1.9.4. Penelusuran Data *Online* (Internet *Searching*)

Internet Searching merupakan pencarian referensi-referensi yang dilakukan di internet untuk mengembangkan analisa penelitian.

[8] .Teknik penulisan TA.d3english-undip.tripod.com

Sifatnya yang Global dan mudah untuk di akses dimana saja, akan sangat membantu pengerjaan penelitian. Internet juga memiliki beragam informasi yang dapat diambil untuk melengkapi analisis penelitian.

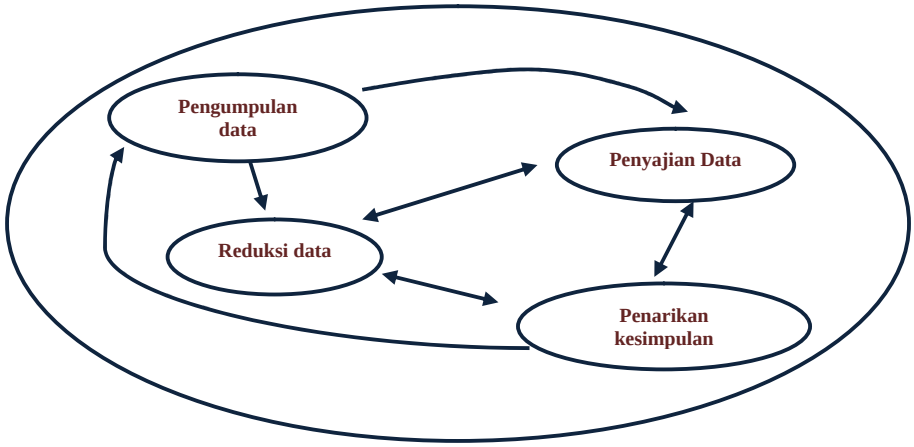
1.10 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65).

Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, ataupun analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Pengolahan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian.

Teknik analisis data dilakukan selama proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 1
Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif
Sumber: Miles & Huberman (1992:20)



Keterangan :

a. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.
b. Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
c. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
d. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang

satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara continue dari awal hingga akhir, untuk mengetahui karakteristik penyiar Radio Dahlia Bandung

1.11. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.11.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Radio Dahlia Bandung yang berada di :

- Alamat : Jl. Burangrang No 28 Bandung, Indonesia
- Telepon : (022) 7300530
- Email : Progam@RadioDahliafm.com
- Website : www.RadioDahliafm.com

1.11.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	#																			
2	Bimbingan		#			#			#		#			#		#			#		
3	PenulisanBAB I			#	#	#	#	#	#	#		#									
4	Seminar UP											#									
5	Penulisan BAB II					#	#	#	#												
6	Penulisan BAB III						#						#	#							
7	Penelitiaan Lapangan											#	#	#	#	#	#	#	#		
8	Penulisan BAB IV													#	#	#	#	#	#		
9	Penulisan BAB V																#	#	#		
10	Sidang																				#

1.12 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab dan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, operasionalisasi variabel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan tentang Ilmu Komunikasi, tinjauan Komunikasi Massa, tinjauan tentang Karakteristik , tinjauan tentang Jurnalistik, tinjauan tentang Profesi Penyiar, dan Tinjauan tentang Radio.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Mencakup tentang sejarah Radio Dahlia Bandung, visi dan misi Radio Dahlia Bandung, struktur organisasi Radio Dahlia Bandung, *job description* redaksi Radio Dahlia Bandung, saranan dan prasarana Radio Dahlia Bandung.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi identitas responden, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memeberikan beberapa saran yang dapat dijadian masukan bagi perusahaan.